

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XII IPS.2 SMA NEGERI 13 PALEMBANG

Salmi

SMA Negeri 13 Palembang, e-mail: Salmisman13plg@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of discovery learning learning models to students of class XII IPS.2 Palembang State High School 13. The research used is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research (CAR) which aims to improve and find solutions to real problems in improving the learning process in the classroom. This research has several cycles. Each cycle consists of 4 stages of interrelated and continuous activities, namely: planning (planning), implementation (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). The results of the study showed that using the discovery learning model of learning completeness of students before the action and after the action, namely; cycle I (60.00%), and cycle II (90.00%). Thus, it can be concluded that there is a significant change in learning outcomes between before and after being given class action by applying discovery learning learning models to students of class XII IPS.2 Palembang 13 Public High School so that this research is considered to be successful.

Key Words: Economics, Discovery Learning Learning Models, Learning Completeness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini memiliki beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; siklus I (60,00%), dan siklus II (90,00%). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat perubahan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

Kata-kata Kunci : Ekonomi, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Ketuntasan Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik (Winkel dalam Siregar dan Hartini Nara, 2010:12).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai

dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran ekonomi. misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang bahwa hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Data daftar nilai ulangan harian tanggal 16 pebruari 2017 yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi tahapan pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang, menunjukkan hanya 18 peserta didik dari 40 peserta didik yang mencapai standar KKM 75 dengan daya serap secara klasikal 45% dan nilai rata-rata 59,00. Sedangkan sisanya 55% peserta didik mendapatkan nilai <75. Itu artinya hampir setengah dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan untuk mencapai standart KKM peserta didik harus mendapatkan nilai ≥ 75 . Secara klasikal peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai

< 75. Diduga salah satu penyebabnya adalah guru kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran dan strategi pembelajaran kelompok, sehingga peserta didik kurang dapat memahami secara luas pokok bahasan yang diberikan guru. Peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran ini menyebabkan tidak termotivasinya peserta didik dan kurang berkembangnya kreatifitas serta keterampilan peserta didik, karna materi ekonomi khususnya pelajaran akuntansi dianggap sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk mengkonstruksi materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu *Discovery Learning*. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model *Discovery Learning* Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan. Hosnan (2014:287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yakni sebagai berikut; (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif; (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan

pengertian, ingatan, dan transfer; (c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; (d) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain; (e) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa; (f) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (g) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan,

meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

d. Bagi Peneliti

1) Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

2) Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

e. Bagi Perpustakaan Sekolah

Dapat menambah referensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

f. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai sarana evaluasi bagi dinas pendidikan dalam mengambil suatu kebijakan terkait dengan pembuatan program yang dapat membantu peningkatan mutu guru.

TINJAUAN PUSTAKA

“Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis

dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan” (Sagala, 2010:13). Menurut Hamalik (2008:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar itu. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan berdasarkan hasil.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala 2010:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (dalam Sagala 2010:62) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik 2001:57).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi/kegiatan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dan memberi pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Joyce dan Weil (dalam Sagala 2010:176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan yang

menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Sebab model-model ini menyediakan alat-alat belajar bagi para peserta didik. Sedangkan menurut Trianto (dalam Gunawan 2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pengajaran sebagai pedoman guru yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014:282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki

pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. (2014 : 638).

Bruner (dalam Kemendikbud, 2013:4) mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penerapan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori, peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery*, peserta didik menemukan informasi sendiri.

Menindaklanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

Kurniasih & Sani (2014: 66-67) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

3. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
4. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Menurut Marzano (dalam Hosnan, 2014:288), selain kelebihan yang telah diuraikan, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry*.
2. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
3. Hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik.
4. Meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan berpikir bebas.
5. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Hosnan (2014: 288-289) mengemukakan beberapa kekurangan dari model *discovery learning*, yaitu (1) menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing, (2) kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas, dan (3) tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal. Westwood (dalam Sani, 2014: 98) mengemukakan pembelajaran dengan model *discovery* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut: (1) proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati, (2) peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar, (3) guru memberikan dukungan

yang dibutuhkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Kekurangan dari model *discovery learning* yaitu menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan penemuan, serta mengonstruksi pengetahuan awal peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Kurniasih & Sani (2014: 68-71) mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery learning* yaitu sebagai berikut.

1. Langkah persiapan model *discovery learning*

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik.
- c. Memilih materi pelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

2. Prosedur aplikasi model *discovery learning*

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)
- b. *Problem statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)

- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data processing* (pengolahan data) .
- e. *Verification* (pembuktian)
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli, model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* yaitu (1) memberikan stimulus kepada peserta didik, (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), (5) mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan (6) mengarahkan peserta didik untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

Menurut Arikunto: (2011) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi yang berupa nilai yang

didapat dalam bentuk skor setelah diberi tes akhir.

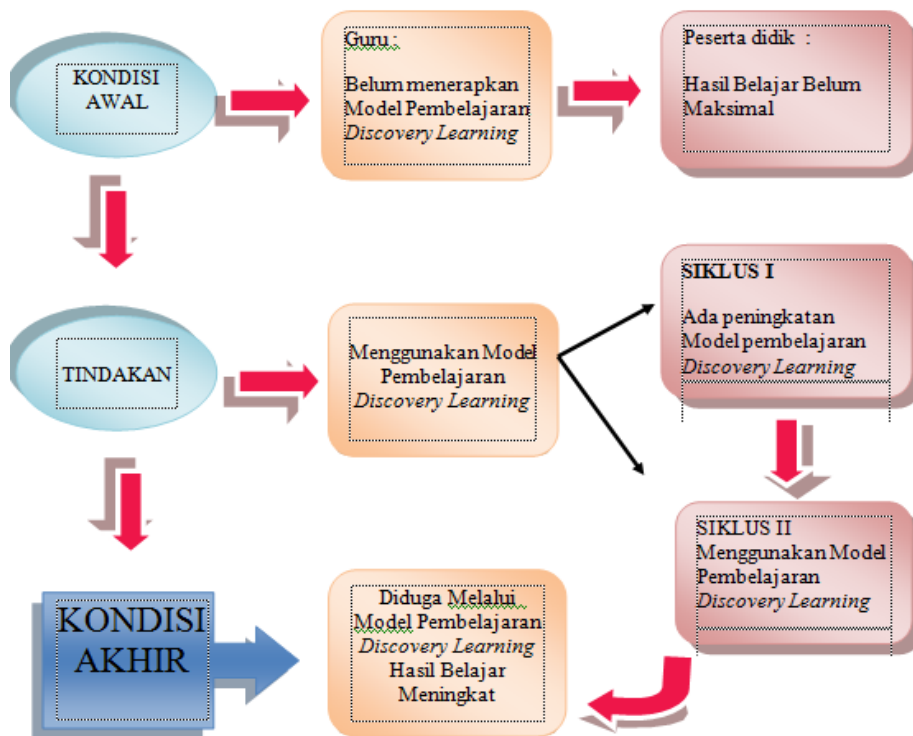
Menurut Paul A. Samuelson (Sukwaty, 2007:101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Menurut Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison (Horngren Harrison, 2007:4) menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Dalam silabus mata pelajaran ekonomi kurikulum 2013 kelas XII, akuntansi adalah bagian dari mata pelajaran ekonomi. Materi akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Peserta didik dituntut memahami transaksi perusahaan jasa dan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan. Pemahaman pencatatan ini berguna untuk memahami manajemen keuangan perusahaan jasa dan dagang.

Menurut Uma dalam Sugiono (2013: 91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dari pendapat tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar

ekonomi peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang".

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan yang nyata dan praktis dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun rancangan solusinya adalah tindakan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* tersebut digunakan tindakan siklus dalam setiap pembelajaran, artinya cara menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran pertama sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua dan seterusnya sama, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda, tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru di SMA Negeri 13 Palembang tersebut.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2017 tahun pelajaran 2016/2017, karena pada tahun pelajaran ini peneliti guru di SMA Negeri 13 Palembang, materi pokok yang disampaikan adalah tahapan

pengikhtisaran akuntansi pada perusahaan dagang.

c. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang yang berjumlah 40 peserta didik. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya.

3. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal peserta didik memperoleh nilai 75. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2004). Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 85% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 .

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan

pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis, dan observasi. Teknik pengumpulan data secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik baik kemampuan awal, perkembangan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Dan tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dianalisis dengan membuat tes formatif yang kemudian dibuat prosentasenya untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

b. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran ekonomi, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ekonomi dan kemampuan peserta didik mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	70,63
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3.	Persentase ketuntasan belajar	60,00

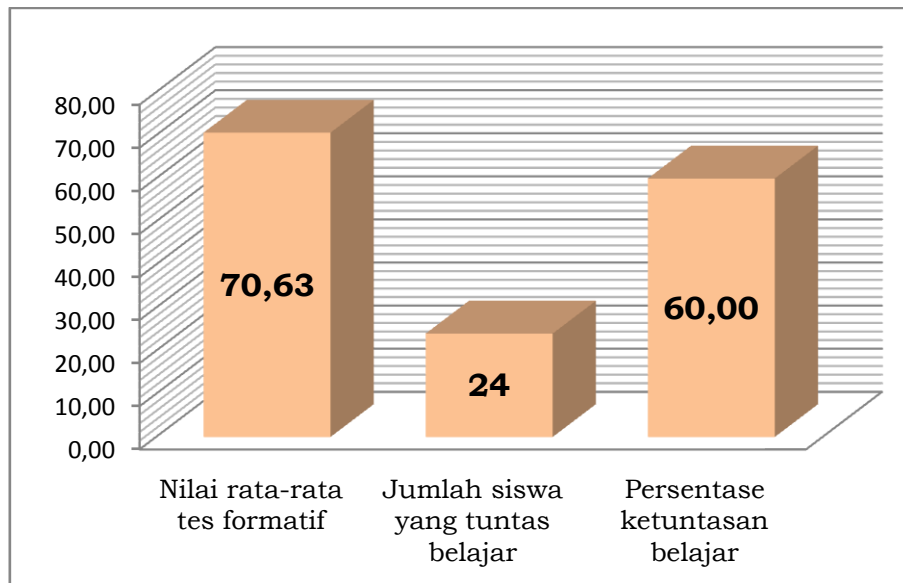


Diagram 1. Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,63 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau baru ada 24 peserta didik dari 40 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas karena lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan

memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	79,75
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	36,00
3.	Persentase ketuntasan belajar	90,00

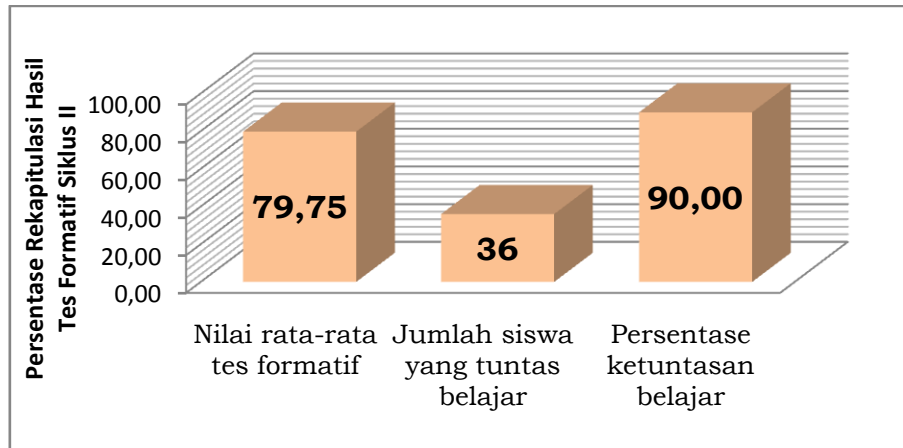


Diagram 2. Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79,75% dan dari 40 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 36 peserta didik dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II.

2. Pembahasan

a. Hasil belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; siklus I (60%), dan siklus II (90%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

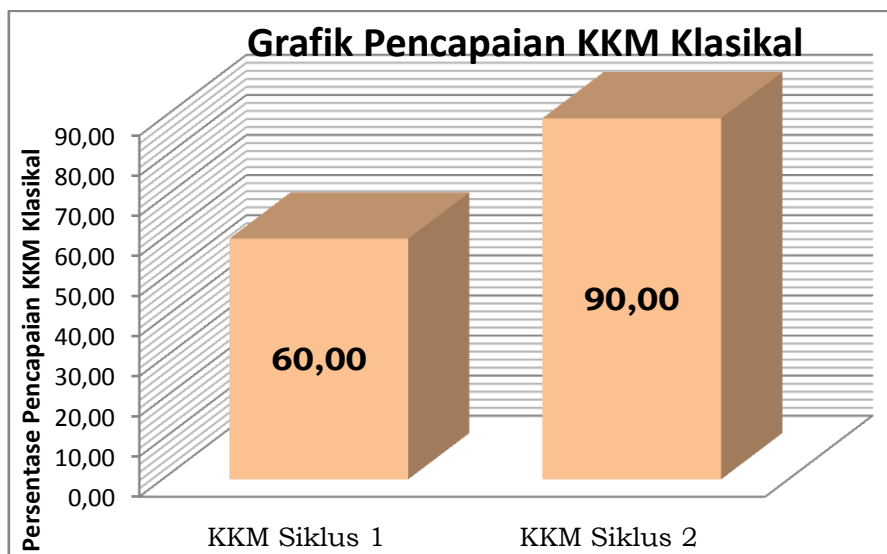


Diagram 3. Hasil Pencapaian KKM Klasikal

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini

berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. (lihat grafik)

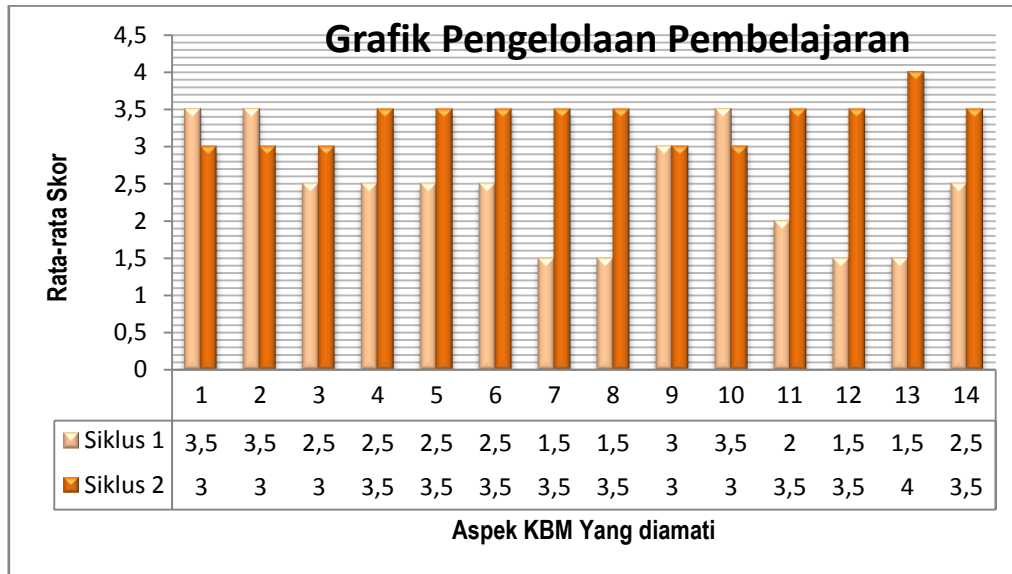


Diagram 4. Pengelolaan Pembelajaran

Keterangan:

Aspek KBM yang Diamati:

- 1= Memotivasi peserta didik
- 2= Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3= Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4= Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar
- 5= Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif
- 6= Membimbing peserta didik melakukan kegiatan
- 7= Melatih keterampilan kooperatif
- 8= Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran
- 9= Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan
- 10= Membimbing peserta didik membuat rangkuman
- 11= Memberikan evaluasi
- 12= Pengelolaan Waktu
- 13= Peserta didik antusias
- 14= Guru antusias

c. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisa data diperoleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran

ekonomi pada materi akuntansi, tahapan pengikhtisaran pada perusahaan dagang dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* selama pembelajaran telah

melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, memotivasi peserta didik, mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, meminta peserta didik

menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, dan memberikan umpan balik. Adapun kegiatan membimbing peserta didik merangkum pelajaran dan menjelaskan materi yang sulit persentasenya menurun dikarenakan peserta didik sudah lebih mandiri dan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.

Tabel 3. Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Menyampaikan tujuan	7,55	7,69
2	Memotivasi peserta didik	15,09	13,46
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	11,32	11,54
4	Menyampaikan materi/ langkahlangkah/strategi	11,32	11,54
5	Menjelaskan materi yang sulit	7,55	7,69
6	Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep	11,32	15,38
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	13,21	11,54
8	Memberikan umpan balik	11,32	11,54
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	11,32	9,62

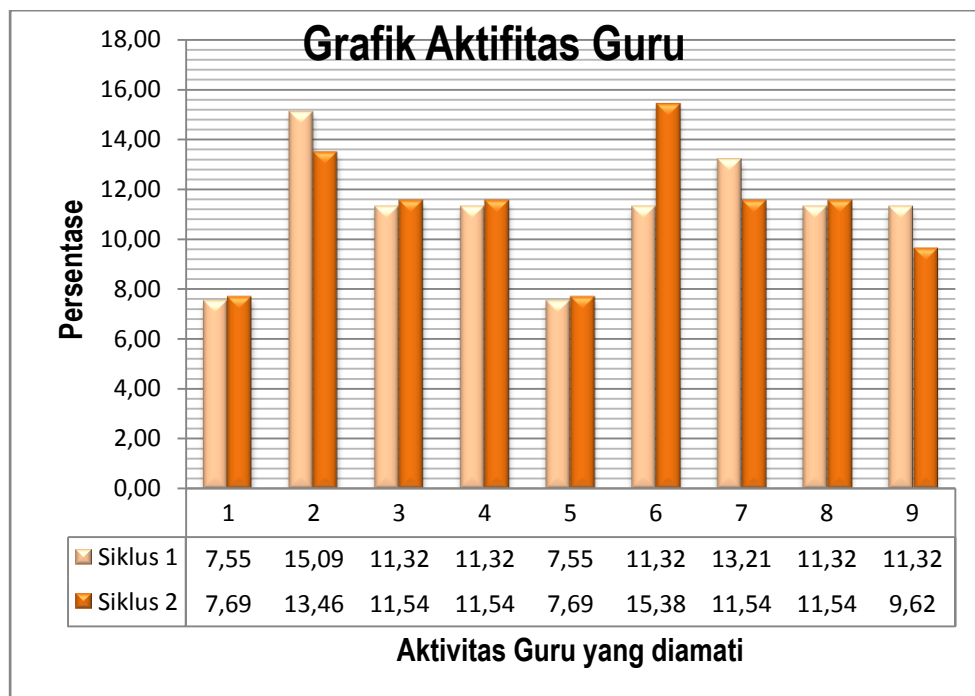


Diagram 5. Aktivitas Guru

Keterangan:**Aktivitas Guru yang diamati**

- 1= Menyampaikan tujuan
- 2= Memotivasi peserta didik
- 3= Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4= Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi
- 5= Menjelaskan materi yang sulit
- 6= Membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep
- 7= Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan
- 8= Memberikan umpan balik
- 9= Membimbing peserta didik merangkum pelajaran

Untuk aktivitas peserta didik, yaitu aktivitas membaca buku, bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru, menyajikan/menanggapi pertanyaan/ide, menulis yang relevan dengan KBM, mengerjakan tes evaluasi, menyajikan hasil

pembelajaran, dan merangkum pelajaran sudah mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah lebih mandiri dan aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4. Aktivitas Peserta didik

No.	Aktivitas peserta didik yang diamati	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	11,49	8,57
2	Membaca buku	14,18	15,58
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	11,25	12,73
4	Diskusi antar peserta didik/ antara peserta didik dengan guru	11,49	12,73
5	Menyajikan hasil pembelajaran	8,56	11,17
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	8,56	11,95
7	Menulis yang relevan dengan KBM	12,22	11,95
8	Merangkum pembelajaran	11,25	10,91
9	Mengerjakan tes evaluasi	11,00	11,69

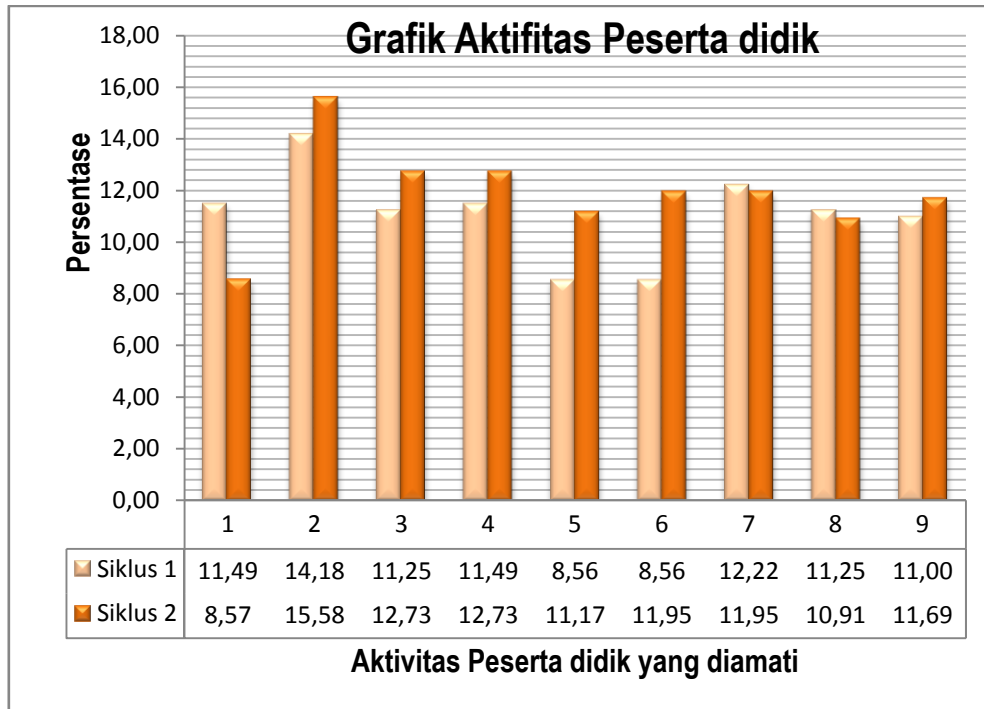


Diagram 6. Aktivitas Peserta didik

Keterangan:

Aktivitas Peserta didik yang diamati

- 1= Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- 2= Membaca buku
- 3= Bekerja dengan sesama anggota kelompok
- 4= Diskusi antar peserta didik/ antara peserta didik dengan guru
- 5= Menyajikan hasil pembelajaran
- 6= Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide
- 7= Menulis yang relevan dengan KBM
- 8= Merangkum pembelajaran
- 9= Mengerjakan tes evaluasi

PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang

ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; siklus I (60%), dan siklus II (90%). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara rata-rata peserta didik menyatakan bahwa mereka tertarik dengan model pembelajaran *discovery learning* sehingga motivasi untuk belajar dapat meningkat.

2. Saran

Agar proses belajar mengajar ekonomi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Untuk melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 13 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sukwiaty, dkk. 2007. *Ekonomi SMA Kelas XI*. Bandung: Yudhistira

Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<http://www.seputarilmu.com/2015/12/12-pengertian-akuntansi-menurut-para.html> diakses tanggal 5 Januari 2017 pukul 23.12 wib

<http://eprints.uny.ac.id/21658/1/04%20Ellyza%20Sri%20%20Widyastuti.pdf> diakses tanggal 6 Januari 2017 pukul 10.45 wib